

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penerapan kompres air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum selama 3 hari pada dua pasien post partum dengan risiko infeksi luka episiotomi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien post partum dengan luka episiotomi derajat II, ditemukan bahwa keduanya mengalami nyeri di area perineum, luka tampak kemerahan dan lembap, serta menunjukkan tanda-tanda inflamasi ringan. Secara psikologis, kedua pasien tampak cemas, kurang percaya diri, dan membutuhkan bimbingan serta edukasi dalam merawat luka dan merawat bayi. Meskipun status pengalaman berbeda, keduanya menunjukkan keterbatasan pengetahuan terkait perawatan diri pasca persalinan. Temuan ini menekankan pentingnya pemantauan luka, dukungan psikologis, dan edukasi untuk mendukung proses adaptasi ibu dalam masa nifas.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien, ditemukan tiga diagnosis keperawatan yang sama, yaitu Nyeri akut akibat trauma jaringan pada area perineum pasca episiotomi, Risiko infeksi yang tinggi karena luka terbuka, lembap, dan rentan terhadap kontaminasi,

serta Defisit pengetahuan terkait perawatan luka dan perawatan bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa baik pasien primipara maupun multipara dapat mengalami keterbatasan pemahaman dan kesiapan psikologis, meskipun latar belakang pengalaman persalinan berbeda. Kondisi ini menekankan perlunya intervensi keperawatan yang holistik, meliputi manajemen nyeri, pencegahan infeksi, dan edukasi intensif agar ibu mampu merawat diri dan bayinya secara mandiri.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dirancang berdasarkan SIKI dengan fokus utama pada pencegahan infeksi luka episiotomi melalui kompres daun sirih hangat. Kompres dilakukan satu kali sehari selama tiga hari berturut-turut, menggunakan larutan daun sirih yang direbus dan diterapkan pada luka dengan kasa steril. Intervensi ini bertujuan menjaga kebersihan dan kekeringan luka, mengurangi risiko infeksi, serta mendukung proses penyembuhan luka secara optimal.

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi kompres daun sirih pada kedua pasien menunjukkan hasil yang positif. Luka episiotomi tampak lebih kering, kemerahan dan pembengkakan berkurang, serta pasien melaporkan rasa nyaman dan nyeri berkurang. Ny. N mengalami perbaikan yang signifikan setelah hari ketiga, sedangkan Ny. S menunjukkan respons lebih cepat karena kondisi awal luka yang lebih baik. Intervensi ini terbukti efektif dalam mendukung penyembuhan luka dan mencegah risiko infeksi.

e. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan evaluasi, terapi kompres daun sirih hangat untuk pencegahan risiko infeksi luka episiotomi dinyatakan tercapai dan teratasi sebagian. Luka pada kedua pasien menunjukkan perbaikan signifikan, seperti kemerahan berkurang, luka lebih cepat mengering, dan tidak muncul tanda-tanda infeksi. Meski begitu, karena luka masih dalam proses penyembuhan, risiko infeksi belum sepenuhnya hilang, sehingga pemantauan lanjutan tetap diperlukan.

5.2 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan melibatkan sampel yang lebih besar guna menguji efektivitas kompres daun sirih secara lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi perbandingan antara kompres daun sirih dan antiseptik modern, serta menilai efek jangka panjang dari terapi ini terhadap penyembuhan luka perineum.

b. Bagi Peneliti

Disarankan agar peneliti terus mengembangkan kapasitas ilmiahnya dalam merancang dan melaksanakan penelitian keperawatan berbasis bukti, khususnya dalam bidang terapi komplementer. Pengalaman dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperluas kajian ke bidang-bidang intervensi non-farmakologis lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Bagi Pasien

Disarankan agar pasien, khususnya ibu post partum, memperoleh edukasi yang tepat mengenai penggunaan kompres daun sirih sebagai terapi mandiri di rumah. Edukasi ini sebaiknya diberikan oleh tenaga kesehatan selama perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan agar pasien dapat menerapkan terapi secara benar, aman, dan konsisten untuk mendukung penyembuhan luka dan mencegah infeksi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar institusi pendidikan keperawatan menjadikan hasil penelitian ini sebagai materi pembelajaran dalam praktik laboratorium keperawatan maternitas. Penerapan terapi kompres daun sirih dapat digunakan sebagai contoh terapi komplementer yang berbasis bukti dan budaya lokal dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan mahasiswa keperawatan.

e. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Disarankan agar fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk UOBK UOBK RSUD dr. Slamet Garut, mengadopsi terapi kompres daun sirih sebagai salah satu intervensi pendukung dalam asuhan keperawatan ibu post partum, terutama pada pasien episiotomi dengan risiko infeksi. Pendekatan ini dapat dimasukkan ke dalam standar operasional prosedur (SOP) sebagai bagian dari layanan keperawatan holistik dan promotif yang terjangkau dan berbasis kearifan lokal.